

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi pasca pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif kepada seluruh aspek kehidupan hampir diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Tidak hanya sektor kesehatan yang terganggu namun juga sektor lainnya seperti sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi selama pandemi mengalami penurunan. Lebih dari itu, beberapa harga kebutuhan pokok pasca pandemi masih tergolong cukup tinggi apalagi setelah harga bahan bakar minyak (BBM) turut naik. Kenaikan harga-harga yang terjadi hampir diseluruh kebutuhan pokok akan meningkatkan rasio inflasi. Menurut Bank Indonesia inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu (bi.co.id, 2022). Trend kenaikan rasio inflasi pasca pandemi meningkat dari awal tahun hingga sekarang, inflasi ini mempengaruhi pola-pola konsumsi masyarakat dikarenakan harga-harga kebutuhan pokok cenderung merangkak naik. Masyarakat dituntut untuk lebih selektif lagi dalam menggunakan uangnya serta harus mempersiapkan dana darurat untuk kebutuhan tidak terduga. Menurut laporan Bank Indonesia pada tahun 2022 angka inflasi di Indonesia semakin meningkat setiap bulannya, tercatat pada bulan Desember 2022 terjadi inflasi *Year on Year* (y-on-y) sebesar 5,51%. Trend peningkatan dan tingginya angka inflasi ini menunjukkan dampak pasca pandemi disektor ekonomi masih berlanjut

Melihat perkembangan perekonomian yang semakin hari semakin sulit sementara pemahaman masyarakat tentang cara mengelola keuangan masih rendah, terutama berkaitan dengan perilaku masyarakat Indonesia yang cenderung bersifat konsumtif. Masyarakat Indonesia seringkali melakukan pola-pola konsumsi yang melebihi batas tanpa adanya skala prioritas dan pertimbangan yang matang dan terbiasa mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan yang memang diperlukan serta terjebak dalam gaya hidup *overspending*, lebih parahnya masyarakat yang terbiasa melakukan *overspending* akan sulit terlepas dari lingkaran kemiskinan atau prasejahtera. Banyak masyarakat memiliki penghasilan yang cukup namun masih mengalami masalah keuangan, hal ini dapat terjadi karena rendahnya rasa disiplin dan tanggung jawab terhadap uang. Manajemen keuangan yang kurang bertanggung jawab biasanya ditandai dengan kurangnya minat investasi, menabung, penganggaran untuk masa depan dan dana darurat (Siswanti & Halida, 2020).

Perekonomian memang merupakan landasan utama masyarakat dalam menentukan berbagai kebutuhan dasar seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Maka dari itu diperlukan pengelolaan keuangan yang baik karena dari pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan keputusan untuk mengalokasikan dana yang dimiliki, agar keuangan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang ada secara cermat dan efisien. Proses pengelolaan keuangan harus dimulai dari lingkup masyarakat terkecil terlebih dahulu yaitu keluarga atau rumah tangga. Maka kestabilan ekonomi rumah tangga adalah sebuah faktor utama untuk menentukan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat karena dengan stabilnya

perekonomian, maka rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang. Keluarga merupakan kelompok terkecil, terpenting dan sangat mendasar dalam masyarakat dan negara (Telaumbanua & Nugraheni, 2018).

Prinsip pengelolaan keuangan menuntut agar baik dalam memperoleh maupun dalam menggunakan uang harus didasarkan pada konsep efisiensi dan efektivitas baik di sebuah perusahaan maupun di skala yang lebih kecil atau pribadi, misalnya di sebuah keluarga. Dalam pengertiannya manajemen keuangan tidak lain adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan uang. Adapun dalam pengertian yang lain manajemen keuangan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perolehan pendanaan serta untuk mengolah aktiva dengan tujuan semua aktivitas (James Van Horne dalam Gustika, 2020). Proses manajemen keuangan yang baik akan menentukan kualitas hidup seseorang dengan berbagai alokasi kebutuhan yang proposional, investasi untuk kebutuhan di masa depan dan kesiapan dana darurat, ini tentunya akan memberikan rasa nyaman dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tengah situasi yang tidak pasti. Manajemen keuangan yang baik tidak terlepas dari beberapa faktor seperti pendapatan, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual.

Faktor pendapatan sangat menentukan bagaimana uang akan dialokasikan, karena dalam proses perencanaan keuangan harus mempertimbangkan pendapatan yang diperoleh. Besar kecilnya pendapatan akan mempengaruhi manajemen keuangan dan menentukan pola-pola konsumsi yang akan dilakukan serta dapat meningkatkan kesejahteraan di tengah situasi yang tidak pasti. Pendapatan secara personal bisa diartikan sebagai sejumlah nilai yang diterima seseorang dalam satuan mata uang yang dihasilkan dalam periode tertentu. Pengertian lain tentang *personal income* adalah pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi (Andrew dan Linawati dalam Gustika, 2020). Adapun penelitian tentang pendapatan atau *personal income* yang dilakukan oleh (Gustika, 2020) mengenai “Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga DI Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman)”, menunjukkan bahwa pendapatan secara personal mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen keuangan, artinya tingkat pendapatan akan mempengaruhi bagaimana proses manajemen keuangan berlangsung.

Proses manajemen keuangan dapat berjalan dengan baik yaitu dengan cara bagaimana bersikap mengenai keuangan dengan baik pula, ketika seseorang sudah memiliki uang atau pendapatan maka orang tersebut memiliki kendali atau kuasa untuk menggunakannya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Kecenderungan psikologis menentukan bagaimana seseorang mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan maupun anggaran, serta tindakan-tindakan keputusan keuangan yang lainnya. Sikap keuangan yang sudah matang dan dewasa akan memberikan pedoman dalam menggunakan uang dan dapat terhindari dari perilaku *overspending* di tengah situasi yang tidak pasti. Sikap keuangan merupakan pandangan, pendapat dan penilaian tentang situasi keuangan (Herdjono & Damanik dalam Lukesi *et al.*, 2021). Sikap keuangan

yang baik akan mengontrol pola-pola konsumsi dengan tepat dan bijak sesuai dengan skala prioritas yang sudah ditetapkan dalam proses manajemen keuangan. Keuangan pribadi dan keuangan keluarga dapat berjalan dengan semestinya ketika sikap keuangan seseorang dapat terkontrol dengan baik. Adapun penelitian tentang sikap keuangan yang dilakukan oleh (Yogasnumurti *et al.*, 2021) mengenai “*The Effect of Financial Attitude and Financial Knowledge on Personal Financial Management of University Students Moderated by Gender*” menunjukkan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen keuangan.

Mendorong seseorang dapat bertindak sewajarnya atau dalam artian tepat dalam konteks pengelolaan keuangan tentu juga akan diiringi oleh faktor spiritual seseorang. Orang yang cerdas secara spiritual tentu akan ditandai dengan hubungan yang baik secara vertikal, yaitu hubungan antara dirinya dengan Tuhan dan juga hubungan dirinya dengan lingkungan sekitar. Adanya hubungan baik dalam pikiran, batin, dan jiwa seseorang serta hubungan baik dengan oranglain maupun alam semesta (Amri & Ramdani, 2021). Pada dasarnya manusia diciptakan memiliki unsur kecerdasan. Kecerdasan akan membuat seseorang bisa berfikir lebih kritis dalam memandang suatu hal. Adanya kecerdasan spiritual dapat menuntun seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Semakin matang kecerdasan spiritual seseorang maka segala hal yang dilakukan akan lebih berhati-hati dan melewati proses pertimbangan matang, seperti halnya manfaat yang diperoleh dan dampak buruk yang nantinya akan didapat. Dalam hal manajemen keuangan, kecerdasan spiritual memberikan kehati-hatian dan pertimbangan dalam mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan dan tidak bersifat berlebih-lebihan di tengah situasi yang tidak pasti. Adapun penelitian tentang kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh (Wicaksono & Nuryana, 2020) mengenai “Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan”, menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen keuangan.

Perkembangan manajemen keuangan pastinya dimulai dari skala yang paling sederhana seperti halnya keluarga. Manajemen keuangan keluarga tidak terlepas dari peran seorang ibu. Mengatur keuangan merupakan aktivitas yang penting dilakukan dalam kehidupan keluarga agar keluarga tersebut dapat bertahan dan terus berkembang. Semua aktivitas manajemen keuangan keluarga sebagian besar dilakukan oleh seorang ibu. Seorang ibu dituntut harus memiliki wawasan yang luas, serba bisa dan juga aktif di lingkungan masyarakat agar terwujudnya keluarga tangguh dan sekaligus mampu mengelola keuangan keluarga, seperti halnya organisasi Aisyiyah di kabupaten Jember. Organisasi Aisyiyah adalah organisasi perempuan perserikatan Muhammadiyah, merupakan gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid yang berbasas Islam serta bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah (www.Aisyiyah.or.id). Dalam perkembangannya, anggota Aisyiyah di kabupaten Jember terdiri dari berbagai latar belakang ekonomi yang berbeda. Ibu-ibu Aisyiyah ini menjadi representatif bagaimana seorang ibu memiliki tanggung jawab pekerjaan sekaligus tanggung jawab rumah tangga yang harus mampu menyeimbangkan keuangan rumah tangga seperti halnya menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran. Ibu-ibu Aisyiyah di kabupaten Jember memiliki beberapa kegiatan untuk memberikan

produktifitas kepada setiap anggota seperti pengajian rutin mingguan dan berbagai diskusi pra nikah, pasca nikah maupun manajemen keuangan keluarga yang intinya untuk menguatkan peran ibu di dalam rumah tangga yang lebih tangguh dan berdaya. Organisasi Aisyiyah juga aktif diberbagai kegiatan kemasyarakatan lainnya dengan landasan religiusitas yang kuat untuk hadir dan berkontribusi menyelesaikan permasalahan masyarakat yang ada sesuai dengan misi, visi dan tujuan organisasi. Sejak lahir Aisyiyah berjuang pada empat ranah utama, yakni ranah keagamaan, pendidikan, sosial-kemasyarakatan dan memajukan martabat kaum perempuan (Nura'ini dalam Hadisaputra *et al.*, 2022).

Dari sini, dengan melihat berbagai paparan dan uraian yang telah dijelaskan di atas dan pentingnya manajemen keuangan di tengah-tengah situasi pasca covid yang tidak terduga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen keuangan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi dimulai dari pendapatan yang memberikan sebuah input dalam proses manajemen keuangan berupa uang, sikap keuangan yang memberikan gambaran seseorang memiliki kuasa untuk menggunakan uang sesuai dengan skala prioritas yang telah ditentukan sehingga manajemen keuangan dapat berjalan semestinya dan kecerdasan spiritual yang memberikan peringatan dan batasan agar tepat dalam mengelola keuangan, dengan objek penelitian ibu-ibu Aisyiyah di Kabupaten Jember sebagai representasi seseorang yang berperan aktif dalam manajemen keuangan rumah tangga atau keluarga, dan penelitian ini memberikan tawaran atau alterbatif baru dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel yang belum digunakan, objek yang belum diteliti dan waktu penelitian yang berbeda serta sekaligus peneliti menguji adanya pengaruh positif dari setiap variabel independen yaitu *personal income*, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap variabel dependen yaitu manajemen keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Manajemen keuangan merupakan sebuah proses pengelolaan keuangan mulai dari mendapatkan uang dari berbagai alternatif sumber sampai dengan menggunakan uang sesuai dengan tujuan seseorang. Manajemen keuangan secara pribadi merupakan suatu seni dan ilmu dalam mengatur keuangan individu maupun rumah tangga (Gitsman & Zutter dalam Rosa & Listiadi, 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan variabel pendapatan secara personal atau *personal income* yang diteliti oleh (Gustika, 2020), variabel sikap keuangan yang diteliti oleh (Yogasnumurti *et al.*, 2021) dan variabel kecerdasan spiritual yang diteliti oleh (Wicaksono & Nuryana, 2020) menyatakan bahwa *personal income*, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan. Hal tersebut memberikan referensi bagi peneliti untuk menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *personal income* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan Ibu-Ibu Aisyiyah Kabupaten Jember ?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan Ibu-Ibu Aisyiyah Kabupaten Jember ?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan Ibu-Ibu Aisyiyah Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis secara signifikan *personal income* terhadap manajemen keuangan Ibu-Ibu Aisyiyah Kabupaten Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara signifikan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan Ibu-Ibu Aisyiyah Kabupaten Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara signifikan kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan Ibu-Ibu Aisyiyah Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat di masa depan, yakni:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih gagasan atau ide-ide baru untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen keuangan dan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat secara umum dan khususnya bagi ibu-ibu Aisyiyah dalam upaya meningkatkan kemampuannya untuk mengelola keuangan pribadi atau keluarga dengan baik dan benar.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk orang lain yang akan melakukan penelitian seputar manajemen keuangan.